

ANALISIS KOMODITI EKSPOR PROVINSI JAMBI TAHUN 2017-2021

Analysis of Jambi Province Export Commodities in 2017-2021

Ardi Afrizal

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jambi
ardiafrizal1985@gmail.com

Diterima : 23 September 2022; Direvisi : 27 November 2022; Disetujui : 30 Desember 2022

DOI : <https://doi.org/10.37250/khazanah.v6i3.179>

Abstract

The research objective, entitled Analysis of Jambi Province Export Commodities in 2017-2021 with a growth model where it was found that the agricultural sector was the sector with the highest growth rate of 4.10% with an average export value of 166,711,156 (US\$) per year. For the sub-sector, the most dominant export value of agricultural commodities is areca nut with a value of 132,041,479 (US\$). Furthermore, for the export value of the industrial sub-sector, the highest export value was the rubber commodity and its processed products, amounting to 514,476,993 (US\$) and the highest export value for the mining commodity sub-sector was the oil and gas sector of 1,304,594,833 (US\$) or a growth of 9.9%. The government's policy is to maintain the stability of the value of agricultural, industrial and mining exports because the ultimate goal is to improve the welfare of society in general.

Keywords: *Export Commodities Agriculture, industry and mining sectors*

Abstrak

Tujuan penelitian yang berjudul Analisis Komoditi Ekspor Provinsi Jambi tahun 2017-2021 dengan model pertumbuhan di mana ditemukan perhitungan sektor pertanian merupakan sektor paling tinggi laju pertumbuhannya sebesar 4,10% dengan nilai ekspor rata-rata sebesar 166.711.156 (US\$) pertahun. Sub sektor nilai ekspor komoditi pertanian paling dominan adalah pinang dengan nilai 132.041.479 (US\$). Selanjutnya untuk nilai ekspor sub sektor industri paling tinggi adalah komoditi karet dan olahannya sebesar 514.476.993 (US\$) dan untuk nilai ekspor sub sektor komoditi pertambangan paling tinggi adalah sektor migas sebesar 1.304.594.833 (US\$) atau tumbuh 9,9%. Kebijakan pemerintah adalah perlu menjaga stabilitas nilai ekspor pertanian, industri dan pertambangan karena tujuan akhir adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Kata kunci: Komoditi Ekspor Sektor pertanian, industri dan pertambangan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi regional, meskipun proses pembangunan bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi saja. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sampai saat ini merupakan

Rangkaian proses pertumbuhan ekonomi yang dilakukan di suatu negara untuk meningkatkan aktifitas kegiatan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup/kemakmuran (*income* per-kapita) masyarakat disuatu daerah atau Negara dalam jangka waktu yang panjang. Sektor ekonomi itu terdiri dari sektor pertanian, industri dan sektor pertambangan di mana memiliki kontribusi terhadap pembangunan suatu daerah khususnya Provinsi Jambi. Ekonomi daerah pada dasarnya erat kaitanya dengan industrialisasi dan peran sektor pertanian. Ekonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan peluang kerja untuk masyarakat daerah. Tolak ukur keberhasilan pembangunan perekonomian daerah dapat dilihat dari struktur ekonomi menurut (Ikhsan, 2019) bahwa pendapatan sektor pertanian berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia, namun pendapatan sektor

target utama pembangunan dalam rencana pembangunan wilayah. Melalui pertumbuhan ekonomi daerah yang cukup tinggi diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat di tingkatkan secara bertahap. Kemampuan pertumbuhan ekonomi terlihat dari sektor-sektor yang ada dalam suatu perekonomian.

pertambangan justru tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. Sama halnya pendapatan sektor industri juga tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. Berbeda penelitian menurut (Dewiyanti, 2019) bahwa hanya sektor pertanianlah yang justru sangat dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh (Syarifah, 2020) di mana pentingnya menjaga hasil produksi pertanian, peningkatan ekspor tambang serta pengembangan industri pengolahan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun dalam pelaksanaannya diperlukan kebijaksanaan yang dapat mengatur keseimbangan perkembangan antar daerah agar kemakmuran yang hendak dicapai dapat lebih ditingkatkan dan didistribusikan secara merata (Jhingan, 1996)

Pembahasan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian yang berjudul Analisis Komoditi Ekspor Provinsi Jambi Tahun 2017-2021 yang mana tujuan yang ingin dicapai adalah pertama bagaimana perkembangan sektor komoditi ekspor di Provinsi Jambi;

LANDASAN TOERI

1. Pertanian

Pertanian dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan padahal kalau kita tinjau lebih jauh kegiatan pertanian dapat menghasilkan tanaman maupun hewan ternak demi pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Pengertian pertanian yang dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan serta mengelola dibidang perternakan seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat serta pemanfaatan hewan yang dapat membantu tugas para petani kegiatan ini merupakan suatu cakupan dalam bidang pertanian (Bukhori, 2014)

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di negara-negara berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan

kedua, bagaimana perkembangan sub sektor komoditi ekspor pertanian di Provinsi Jambi; ketiga, bagaimana perkembangan sub sektor komoditi ekspor industri di Provinsi Jambi; dan keempat, bagaimana perkembangan sub sektor komoditi ekspor pertambangan di Provinsi Jambi.

ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali. Hal ini antara lain disebabkan beberapa faktor (Mardikanto, 2007). Pertama, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu Negara. Kedua tekanan-tekanan demografis yang besar di negara-negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat. Ketiga, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. Keempat, sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang yang bila

disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan. Kelima, sektor ini merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk negara-negara berkembang yang hidup di pedesaan (Pratomo, 2010).

Peran nyata sektor pertanian sebagai tumpuan pembangunan ekonomi nasional pada masa krisis dan selama pemulihan ekonomi, maka sektor pertanian perlu diposisikan

2. Industri

Industri merupakan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misal mesin di mana kegiatan yang mengolah bahan mentah, baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang tinggi untuk penggunaannya. Industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, bentuk produk akhir, dan konsumen akhir. Dalam arti yang lebih luas, industri dapat didefinisikan kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang (*cross*

sebagai sektor andalan dan didukung secara konsisten dengan mengembangkan ekonomi yang bersifat *resource based*. Atas dasar tersebut, potensi perekonomian pedesaan diharapkan akan menjadi determinan dari perekonomian nasional secara keseluruhan dan dengan demikian perubahan yang terjadi pada struktur perekonomian pedesaan perlu dicermati terutama dampaknya terhadap struktur kesempatan kerja dan pendapatan di wilayah pedesaan (Resthiningrum, 2011).

elasticities of demand) yang positif dan tinggi (Kuncoro, 2007). Industri memiliki dua arti. Pertama, industri dapat berarti himpunan perusahaan-perusahaan sejenis, yang kedua industri dapat merujuk ke suatu sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi (Dumairy, 2004).

Pengertian industri menurut Sandy, (1985) dalam (Dianiffa, 2015) ialah untuk memproduksi suatu barang yang berasal dari bahan baku atau bahan mentah dengan proses penggarapan dalam jumlah besar jadi barang tersebut dapat diperoleh melalui harga satuan yang serendah

mungkin tetapi dengan mutu yang setinggi mungkin. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mengolah barang dari bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi hingga barang jadi menjadi barang yang siap untuk digunakan dengan nilai yang lebih tinggi.

3. Pertambangan

Pertambangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan penggalian ke dalam tanah (bumi) untuk mendapatkan sesuatu yang berupa hasil tambang (Gatot, 2012). Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-undang nomor 4 tahun 2009, pertambangan yaitu sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan

yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Dari pengertian tersebut dapat diartikan berbagai kegiatan pertambangan yang dapat dilakukan sebelum penambangan, proses penambangan maupun sesudah proses penambangan. Pengertian pertambangan mineral dan pertambangan batu bara jelaslah sangat berbeda. Pertambangan mineral adalah pertambangan dari kumpulan mineral yang berupa bijih atau batuan, diluar panas bumi, minyak dan gas bumi, serta air tanah.

selanjutnya diolah dan dianalisis. Kemudian jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pertanian, industri dan pertambangan sumber data melalui BPS Provinsi Jambi dengan alat analisis yang digunakan penelitian ini sebagai berikut:

a). Untuk menganalisis perkembangan sektor komoditi ekspor di Provinsi Jambi, maka penelitian ini menggunakan formulasi pertumbuhan:

$$ske = \frac{ske_{t-1} - ske_{t-0}}{ske_{t-0}} \times 100\% \text{ dimana,}$$

ske : Sektor komoditi ekspor;
 ske_{t-1} : Sektor komoditi ekspor tahun ke n ; ske_{t-0} : Sektor komoditi ekspor tahun ke e

- b). Untuk menganalisis perkembangan sub sektor komoditi ekspor pertanian di Provinsi Jambi, maka penelitian ini menggunakan formulasi pertumbuhan $sskep = \frac{sskep_{t-1} - sskep_{t-0}}{sskep_{t-0}} \times 100\%$ dimana, p : Sub sektor komoditi ekspor pertanian; $sskep_{t-1}$: Sektor komoditi ekspor pertanian tahun ke n ; $sskep_{t-0}$: Sektor komoditi ekspor pertanian tahun ke e
- c). Untuk menganalisis perkembangan sub sektor komoditi ekspor industri di Provinsi Jambi, maka penelitian ini menggunakan formulasi

pertumbuhan: $sskei = \frac{sskei_{t-1} - sskei_{t-0}}{sskei_{t-0}} \times 100\%$

- dimana, i : Sub sektor komoditi ekspor industri; $sskei_{t-1}$: Sektor komoditi ekspor industri tahun ke n ; $sskei_{t-0}$: Sektor komoditi ekspor industri tahun ke e
- d). Untuk menganalisis perkembangan sub sektor komoditi ekspor pertambangan di Provinsi Jambi, maka penelitian ini menggunakan formulasi pertumbuhan: $sskep = \frac{sskep_{t-1} - sskep_{t-0}}{sskep_{t-0}} \times 100\%$ dimana $sskep$: Sub sektor komoditi ekspor pertambangan; $sskep_{t-1}$: Sektor komoditi ekspor pertambangan tahun ke n ; $sskep_{t-0}$: Sektor komoditi ekspor pertambangan tahun ke e

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan analisis perkembangan sektor komoditi ekspor di Provinsi Jambi terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perkembangan sektor komoditi ekspor di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021

Tahun	Pertanian	%	Industri	%	Pertambangan	%
2017	164.825.728	~	1.185.963.151	~	1.202.693.566	~
2018	168.481.549	2,2	995.351.448	-16	1.900.441.298	36,7
2019	178.327.115	5,8	977.799.121	-2	1.685.100.534	-13
2020	136.556.843	-23	797.758.123	-18	842.270.692	-100
2021	185.364.543	36	875.561.826	10	1.328.735.269	36,6
Rata	166.711.156	4,1	966.486.734	-5	1.391.848.272	-7,9

Sumber: BPS data diolah 2022

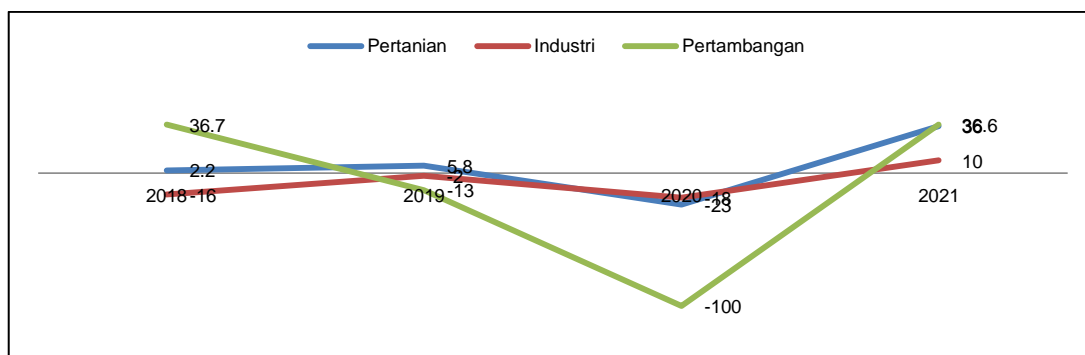
Temuan penelitian tentang perkembangan sektor komoditi ekspor di Provinsi Jambi selama tahun 2017-2021 yaitu untuk sektor pertanian rata-rata sebesar 166.711.156 (US\$) atau tumbuh 4,10% di mana sektor pertanian khususnya ketahanan pangan masih bertumpu pada level menengah kecil dan masalah pangan merupakan sektor yang selalu di butuhkan manusia sebagai konsumen. Untuk itu, petani dan UKM terus berinovasi bukan hanya menguasai pasar di domestik saja, melainkan meningkatkan ekspor untuk komoditas-komoditas pertanian tertentu. Untuk sektor industri rata-rata sebesar 966.486.734 (US\$) atau tumbuh -5% yang terindikasi terdampak melemahnya perekonomian global melambatnya ini antara lain karena permintaan dari luar negeri terganggu karena tekanan ekonomi global, khususnya di Eropa. Selain itu inputnya yang cukup tinggi, berkaitan bahan baku baik ketersediaan maupun harga.

Pertumbuhan sektor industri paling tinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 10% dengan nilai ekspor 875.561.826 (US\$) dan untuk kondisi pertumbuhan sektor industri paling rendah pada tahun 2020 sebesar -18% dengan nilai ekspor 797.758.123

(US\$). Kemudian sektor pertambangan di mana untuk nilai pertumbuhan paling tinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 37,9% dengan nilai ekspor yaitu sebesar 1.900.441.298 (US\$). Namun pada tahun 2020 perkembangan sektor pertambangan justru mengalami terjun bebas hingga menjadi sebesar -100% dengan nilai ekspor sebesar 842.270.692 (US\$) di mana faktor pandemi Covid-19 menjadi salah satu alasan dari catatan buruk sektor pertambangan khususnya Provinsi Jambi sehingga turunnya daya beli konsumen dan turunnya tingkat produksi yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan permintaan energi belum lagi beberapa pabrik sampai menghentikan operasinya

Selanjutnya untuk kondisi sektor pertanian paling tinggi tumbuh pada tahun 2021 sebesar 36% dengan nilai ekspor 185.364.543 (US\$) dan kondisi pertumbuhan terendah pada tahun 2020 sebesar -23% yang mana kondisi ini bersamaan dengan kondisi ekonomi yang terjun bebas akibat wabah covid 19.

Secara akumulasi kondisi fluktuasi perkembangan sektor komoditi ekspor di Provinsi Jambi tahun 2017-2021 terlihat pada (gambar 1) di bawah ini:



Sumber: data BPS diolah 2022

Gambar 1. Perkembangan sektor komoditi ekspor di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021

Hasil temuan analisis tahun 2017-2021 terlihat pada tabel perkembangan sub sektor komoditi dibawah ini: ekspor pertanian di Provinsi Jambi

Tabel 2. Perkembangan sub sektor komoditi ekspor pertanian di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021

Tahun	Pertanian							
	1. Ikan dan Udang	%	2. Pinang	%	3. Kopi, Teh, rempah-rempah	%	4. Lainnya	%
2017	24.523	-	132.720.305	-	23.686.729	-	8.394.171	-
2018	24.317	-0,84	139.330.575	4,98	25.862.339	9,18	3.264.318	-61,1
2019	34.988	43,88	145.131.617	4,16	30.997.675	19,86	2.162.833	-33,7
2020	29.444	-15,85	101.231.959	-30,25	30.359.537	-2,06	4.935.905	128,2
2021	0	0,00	141.792.938	40,07	34.698.899	14,29	8.872.706	79,8
Rata	22.654	5,44	132.041.479	3,79	29.121.036	8,26	5.525.987	22,6

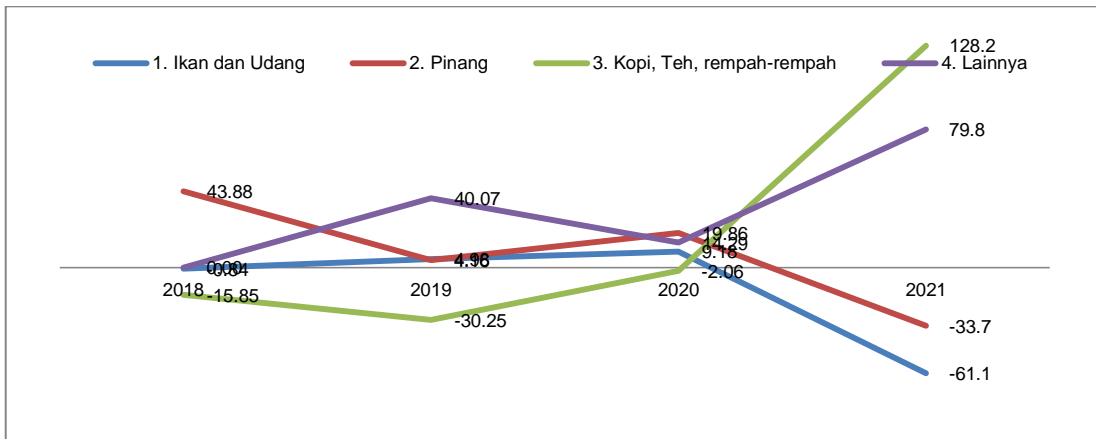
Sumber: BPS data diolah 2022

Temuan penelitian untuk sub sektor komoditi pertanian seperti sektor ikan dan udang rata-rata sebesar 22.654 (US\$) atau tumbuh sebesar 5,44%, untuk sub sektor pinang sebesar 132.041.479 (US\$) atau tumbuh 3,79\$, untuk sub sektor kopi, teh dan rempah-rempah sebesar 29.121.036 (US\$) atau tumbuh 8,26% dan untuk sub sektor lainnya sebesar 5.525.987 (US\$) atau tumbuh sebesar 22,6%.

Keempat sub sektor komoditi pertanian tersebut ditemukan bahwa komoditi pinang merupakan sektor dengan nilai ekspor paling tinggi disusul komoditi komoditi ikan dan udang dengan nilai ekspor paling rendah. Sementara sektor pertanian di Provinsi Jambi saat ini masih menjadi ruang untuk rakyat kecil bahkan di Indonesia lebih 100 juta jiwa atau hampir separuh dari jumlah rakyat nasional bekerja di sektor pertanian.

Berbagai upaya agar menjadi pondasi yang kuat dalam mendukung ekonomi Provinsi Jambi sehingga menjadi kekuatan ekonomi di daerah. Secara

akumulasi fluktuasi perkembangan sub sektor komoditi ekspor pertanian di Provinsi Jambi tahun 2017-2021 terlihat pada (gambar 2) di bawah ini:



Sumber: data BPS diolah 2022

Gambar 2. Perkembangan sub sektor komoditi ekspor pertanian di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021

Hasil temuan analisis perkembangan sub sektor komoditi ekspor industri di

Provinsi Jambi tahun 2017-2021 terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Perkembangan sub sektor komoditi ekspor industri di Provinsi Jambi Tahun 2017-2022

Tahun	Industri											
	1. Minyak Nabati	%	2. Karet & Olahannya	%	3. Kayu Lapis & Olahan Lainnya	%	4. Arang	%	5. Pulp dan Kertas	%	6. Lainnya	%
2017	189.474.411		700.837.105		27.062.116		506.428		264.756.474		3.326.618	
2018	192.523.662	1,61	550.114.999	-21,5	40.946.476	51,31	1.054.913	108,3	207.833.197	-21,5	2.878.202	-13,5
2019	219.894.321	14,22	450.801.012	-18,1	48.848.530	19,30	653.478	-38,1	256.867.334	23,6	734.442	-74,5
2020	206.609.113	-6,04	385.728.839	-14,4	44.100.025	-9,72	307.649	-52,9	157.003.317	-38,9	4.009.182	445,9
2021	286.004.530	38,43	484.903.008	25,7	38.161.146	-13,47	231.468	-24,8	63.660.418	-59,5	2.601.254	-35,1
Rata	218.901.207	10	514.476.993	-5,7	39.823.659	9,5	550.787	-1,5	190.024.148	-19,2	2.709.940	64,6

Sumber: BPS data diolah 2022

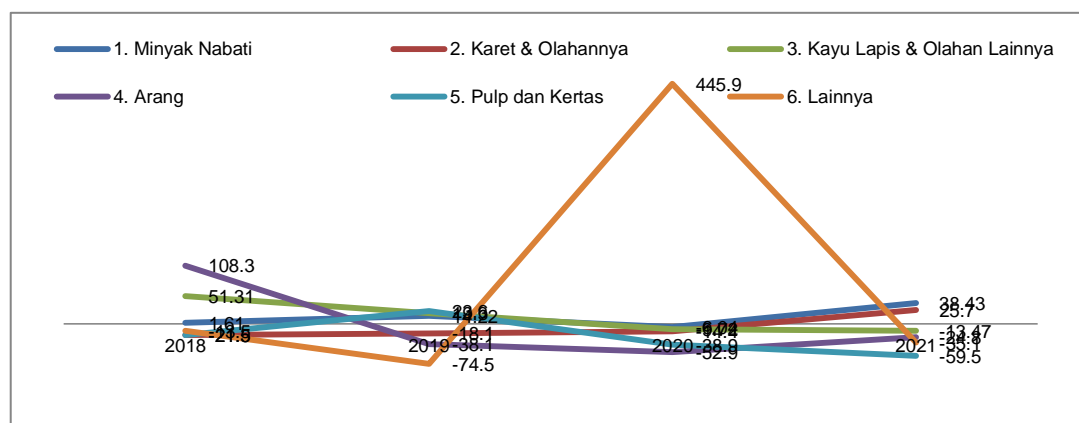
Temuan penelitian terkait dengan perkembangan sub sektor komoditi ekspor industri di Provinsi Jambi tahun 2017-2021 dimana untuk sub sektor minyak nabati rata-rata sebesar 218.901.207 (US\$) atau tumbuh 10%,

untuk komoditi sub sektor karet dan olahannya sebesar 514.476.993 (US\$) atau tumbuh -5,7%, untuk sub sektor kayu lapis dan olahan lainnya sebesar 39.823.659 (US\$) atau tumbuh 9,5%, untuk sub sektor arang sebesar

550.787 (US\$) atau tumbuh -1,5%, untuk sub sektor pulp dan kertas sebesar 190.024.148 (US\$) atau tumbuh -19,2% dan untuk sub sektor lainnya sebesar 2.709.940 (US\$) atau tumbuh sebesar 64,6%.

Nilai sub sektor komoditi industri paling tinggi adalah sektor karet dan olahannya dan untuk nilai ekspor komoditi sub sektor industri paling rendah adalah sub sektor untuk komoditi arang. Pada dasarnya sektor

komoditi industri merupakan kekuatan-kekuatan yang kita miliki merupakan modal kuat untuk membangun khususnya Provinsi Jambi, termasuk kemampuan hilirisasi dan industrialisasi untuk memaksimalkan nilai tambah bagi kepentingan nasional. Secara akumulasi untuk melihat fluktuasi kondisi perkembangan sub sektor komoditi ekspor industry di Provinsi Jambi tahun 2017-2021 terlihat pada (gambar 3) di bawah ini:



Sumber: data BPS diolah 2022

Gambar 3. Perkembangan sub sektor komoditi ekspor industri di Provinsi Jambi Tahun 2017-2022

Hasil temuan analisis perkembangan pertambangan di Provinsi Jambi sub sektor komoditi ekspor terlihat pada tabel dibawah ini:

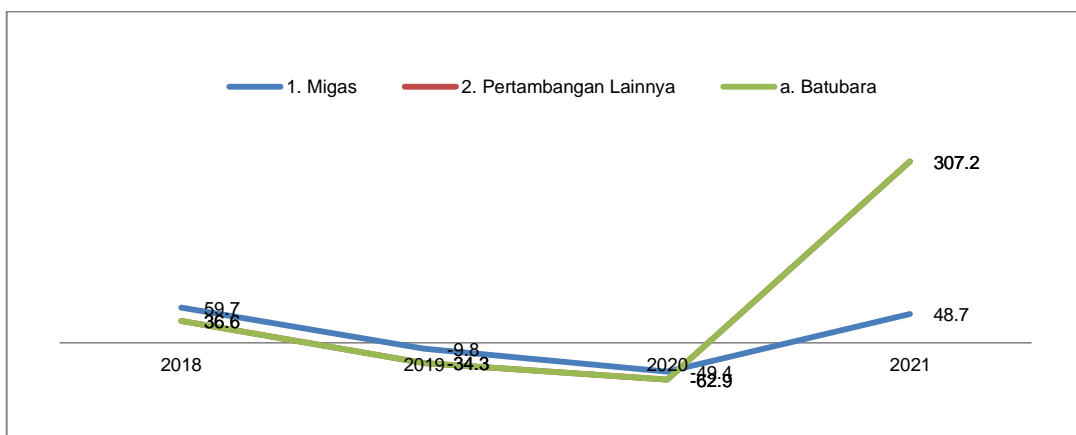
Tabel 4. Perkembangan sub sektor komoditi ekspor pertambangan di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021

Tahun	Pertambangan					
	1. Migas		2. Pertambangan Lainnya		a. Batubara	
		%		%		%
2017	1.114.635.568		88.057.999		88.057.999	
2018	1.780.169.614	59,7	120.271.685	36,6	120.271.685	36,6
2019	1.606.038.653	-9,8	79.061.879	-34,3	79.061.609	-34,3
2020	812.918.224	-49,4	29.352.467	-62,9	29.352.467	-62,9
2021	1.209.212.105	48,7	119.523.164	307,2	119.523.164	307,2
Rata	1.304.594.833	9,9	87.253.439	49,3	87.253.385	49,3

Sumber: BPS data diolah 2022

Temuan penelitian terkait perkembangan sub sektor komoditi ekspor pertambangan di Provinsi Jambi tahun 2017-2020 dimana untuk sub sektor komoditi migas rata-rata sebesar 1.304.594.833 (US\$) atau tumbuh 9,9% untuk sub sektor komoditi pertambangan lainnya sebesar 87.253.439 (US\$) atau tumbuh 49,3% dan untuk kondisi sub sektor komoditi batu bara sebesar 87.253.385 (US\$) atau tumbuh 49,31% yang mana sub sektor komoditi migas merupakan

sektor dengan nilai ekspor tertinggi selama 5 tahun terakhir di mana dominasi sektor pertambangan dapat mempengaruhi akan perubahan struktur perekonomian daerah yang terlihat pada distribusi sektor pertambangan terhadap total PDRB. Secara umum untuk melihat fluktuasi kondisi perkembangan sub sektor komoditi ekspor pertambangan di Provinsi Jambi tahun 2017-2021 terlihat pada (gambar 4) di bawah ini:



Sumber: data diolah 2022

Gambar 4. Perkembangan sub sektor komoditi ekspor pertambangan di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian bahwa pertumbuhan sektor pertambangan rata-rata sebesar 49,30% dengan nilai ekspor sebesar 87.253.493 (US\$), untuk komoditi pertanian dimana komoditi pinang merupakan sektor dengan nilai ekspor paling tinggi serta untuk sub sektor komoditi ekspor

industri di Provinsi Jambi tahun 2017-2021 dimana sub sektor komoditi industri paling tinggi adalah sektor karet dan olahan.

Saran untuk sektor pertanian diharapkan pemerintah dapat meningkatkan nilai ekspor komoditi sektor pertanian dan menjaga stabilitas produksi hasil pertanian khususnya

produksi pinang di Provinsi Jambi. Kemudian saran untuk sektor industri diharapkan pemerintah dapat menjaga stabilitas produksi karet dan olahannya dan untuk saran sektor pertambangan diharapkan pemerintah meningkatkan dan menjaga stabilitas sektor migas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ikhsan, 2019. Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, dan Sektor Industri Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/article/view/7700>
- Bukhori. M, 2014. Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan di Indonesia. Surabaya. Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
<https://adoc.pub/download/sektor-pertanian-terhadap-pembangunan-di-indonesia.html>
- Dumairy, 2004. Perekonomian Indonesia. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Gatot Suparamono, 2012. Hukum Pertambangan Mineral dan Batu Bara di Indonesia. Rineka Cipta. Jakarta
- Jhingan, 1996. Ekonomi pembangunan dan perencanaan. Rajawali press. Jogjakarta
- Kuncoro, Mudrajat, 2007. Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Lailatis Syarifah, 2020. Kontribusi Sektor Pertanian, Sektor Pertmbangan Dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2010-2016.
<https://digilib.uin-suka.ac.id/>
- Mardikanto, Totok. 2014. Sektor Pertanian. Alfabeta. Bandung
- Pratomo, S. 2010. Analisis Peran Sektor Pertanian Sebagai Sektor Unggulan di Kabupaten Boyolali. Skripsi S1 FE UNS. Surakarta
- Resthiningrum, R. 2011. Keragaan dan Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah di Kabupaten Blera. Skripsi S1 Fakultas Pertanian. USU
- Resky Dewiyanti, 2019. Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pangkep.
<https://digilibadmin.unismuh.ac.id/>